

PENGARUH DAYA TARIK WISATA DAN AKSESIBILITAS TERHADAP MINAT WISATAWAN BERKUNJUNG KEMBALI KE DESA WISATA LEWOMADA KABUPATEN SIKKA

Anna Inang Wulohering¹, Magdalena Silawati Samosir², Nunsio Handrian Meylano³

Universitas Nusa Nipa

Korespondensi penulis: annainang@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to: (1) describe tourists' revisit intention, tourist attraction, and accessibility; (2) analyze the effect of tourist attraction and accessibility on tourists' revisit intention, both partially and simultaneously. The population in this study consisted of tourists who visited Lewomada Tourism Village, Sikka Regency, in 2025, totaling 1,426 people. Due to the relatively large population size, the sample was determined using the Hair method, resulting in 65 respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive methods and inferential statistics, specifically multiple linear regression. Hypothesis testing was conducted using the t-test and F-test. The results of the descriptive analysis indicated that tourists' revisit intention was in the good category, tourist attraction was also in the good category, while accessibility was in the fairly good category. The t-test results showed that, partially, tourist attractions had a positive and significant effect on tourists' revisit intention. Similarly, accessibility also had a positive and significant effect on tourists' revisit intention. The F-test results indicated that tourist attraction and accessibility simultaneously had a significant effect on tourists' revisit intention. The coefficient of determination analysis showed that both independent variables were able to explain 35.3% of the variation in tourists' revisit intention to Lewomada Tourism Village, Sikka Regency.

Keywords: Tourist Attraction, Accessibility, Tourists' Revisit Intention.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh daya tarik wisata dan aksesibilitas terhadap minat wisatawan berkunjung kembali ke Desa Wisata Lewomada, Kabupaten Sikka. Populasi penelitian adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke Desa Wisata Lewomada pada tahun 2025 sejumlah 1.426 orang, dengan sampel 65 responden yang diperoleh menggunakan metode Hair. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan statistik inferensial berupa regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel daya tarik wisata berada pada kriteria baik (76,95%), aksesibilitas pada kriteria cukup baik (67,85%), dan minat wisatawan berkunjung kembali pada kriteria baik (83,95%). Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial daya tarik wisata ($t=3,109$; $\text{sig.}=0,003$) dan aksesibilitas ($t=2,071$; $\text{sig.}=0,042$) masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung kembali. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung kembali ($F=16,950$; $\text{sig.}=0,000$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,353 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas mampu menjelaskan 35,3% variasi minat wisatawan berkunjung kembali ke Desa Wisata Lewomada Kabupaten Sikka.

Kata Kunci: Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Minat Wisatawan Berkunjung Kembali

LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto nasional. Pengembangan destinasi wisata berbasis desa (desa wisata) mengalami pertumbuhan pesat pasca-pandemi COVID-19, namun tantangan utama yang dihadapi adalah meningkatkan kunjungan berulang wisatawan (*revisit intention*) yang masih relatif rendah.

Desa Wisata Lewomada di Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu destinasi wisata baru yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Bupati Sikka Nomor 197/HK/2021 tanggal 3 Mei 2021. Destinasi ini memadukan keindahan alam pantai pasir putih (Pantai Hia), air terjun Kokor, serta kekayaan budaya berupa kerajinan anyaman daun lontar dan warisan adat masyarakat Lewomada. Data kunjungan wisatawan menunjukkan fluktuasi yang signifikan, yaitu 1.557 wisatawan pada tahun 2023, turun menjadi 902 wisatawan pada tahun 2024, dan kembali meningkat menjadi 1.426 wisatawan pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat wisatawan untuk berkunjung kembali masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara lapangan, dua faktor utama yang diduga mempengaruhi minat berkunjung kembali wisatawan adalah daya tarik wisata dan aksesibilitas. Kondisi jalan menuju desa wisata yang masih rusak di beberapa titik, keterbatasan transportasi umum, serta minimnya fasilitas pendukung seperti signage dan penerangan menjadi kendala yang dikeluhkan wisatawan. Di sisi lain, potensi daya tarik wisata alam dan budaya yang dimiliki Desa Wisata Lewomada belum dikelola secara optimal untuk mendorong kunjungan berulang.

Kajian penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten (*research gap*) mengenai pengaruh daya tarik wisata dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung kembali. Beberapa penelitian membuktikan pengaruh positif dan signifikan (Sirait, 2025; Miastita et al., 2023; Hanafi, 2023; Lestari, 2022), sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan (Komariya & Aguilika, 2024; Nugroho et al., 2025). Inkonsistensi ini menjadi dasar perlunya pengujian empiris di konteks Desa Wisata Lewomada.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan gambaran daya tarik wisata, aksesibilitas, dan minat wisatawan berkunjung kembali ke Desa Wisata Lewomada; (2) menganalisis pengaruh daya tarik wisata secara parsial terhadap minat wisatawan berkunjung kembali; (3) menganalisis pengaruh aksesibilitas secara parsial terhadap minat wisatawan berkunjung kembali; dan (4) menganalisis pengaruh daya tarik wisata dan aksesibilitas secara simultan terhadap minat wisatawan berkunjung kembali.

KAJIAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior

Landasan teori dalam penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks pariwisata, minat wisatawan berkunjung kembali merupakan manifestasi praktis dari TPB, di mana pengalaman positif membentuk sikap, dorongan sosial membentuk norma subjektif, dan kemudahan akses mencerminkan persepsi kontrol perilaku.

Minat Wisatawan Berkunjung Kembali

Minat berkunjung kembali (revisit intention) adalah keinginan atau niat seseorang untuk kembali mengunjungi suatu destinasi wisata yang telah dikunjungi sebelumnya (Astuti, 2022 dalam Nugroho et al., 2024). Menurut Huang & Hsu (2009) dalam Purnama & Marlina (2022), indikator minat berkunjung kembali meliputi: (1) motivasi perjalanan, (2) pengalaman masa lalu, (3) kendala yang dirasakan, dan (4) sikap wisatawan. Indikator ini menjadi dasar pengukuran variabel minat berkunjung kembali dalam penelitian ini.

Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan (UU No. 18 Tahun 2025). Indikator daya tarik wisata yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Maryani (1991) dalam Vanessa (2024), yaitu: (1) *what to see* (daya tarik yang dapat disaksikan), (2) *what to do* (aktivitas wisata yang dapat dilakukan), (3) *what to buy* (sesuatu yang dapat dibeli), (4) *what to arrived* (alat transportasi), dan (5) *where to stay* (penginapan).

Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah berbagai faktor yang membantu wisatawan untuk sampai ke destinasi wisata, seperti tanda arah jalan, alat transportasi, serta kondisi jalan yang memadai (Hadiwijoyo, 2018 dalam Safari, 2025). Indikator aksesibilitas dalam penelitian ini mengacu pada Trihatmodjo (2017), yang meliputi: (1) lokasi yang mudah dijangkau, (2) ketersediaan transportasi, (3) ketersediaan rambu-rambu, dan (4) kondisi akses jalan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Daya tarik wisata secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung kembali ke Desa Wisata Lewomada Kabupaten Sikka.
- H2: Aksesibilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung kembali ke Desa Wisata Lewomada Kabupaten Sikka.
- H3: Daya tarik wisata dan aksesibilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung kembali ke Desa Wisata Lewomada Kabupaten Sikka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan asosiatif. Lokasi penelitian adalah Desa Wisata Lewomada, Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka, yang dilaksanakan pada bulan Mei–Juni 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh wisatawan yang pernah berkunjung ke Desa Wisata Lewomada pada tahun 2025, berjumlah 1.426 orang. Sampel ditentukan menggunakan rumus Hair et al. (2021) dengan pengali 5 terhadap 13 indikator penelitian, sehingga diperoleh sampel sebanyak 65 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert (1–5), wawancara, dan observasi. Variabel penelitian terdiri dari dua variabel bebas, yaitu daya tarik wisata (X1) dengan 12 item

pernyataan berdasarkan indikator Maryani (1991) dan aksesibilitas (X2) dengan 8 item pernyataan berdasarkan indikator Trihatmodjo (2017), serta satu variabel terikat yaitu minat wisatawan berkunjung kembali (Y) dengan 12 item pernyataan berdasarkan indikator Huang & Hsu (2009).

Teknik analisis data meliputi: (1) uji validitas dan reliabilitas instrumen; (2) analisis statistik deskriptif; (3) uji asumsi klasik (multikolinearitas, normalitas, heteroskedastisitas, linearitas); (4) analisis regresi linier berganda; dan (5) pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Analisis data menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Wisata Lewomada

Desa Wisata Lewomada terletak di Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka, berbatasan langsung dengan Kabupaten Flores Timur di jalur pantai utara Pulau Flores. Destinasi ini menawarkan perpaduan daya tarik alam dan budaya, antara lain Pantai Hia dengan pasir putih yang jernih, Air Terjun Kokor, serta kerajinan anyaman daun lontar yang menjadi ikon desa. Pengelolaan desa wisata dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pasir Putih Lewomada bersama Pemerintah Desa Lewomada, termasuk penyelenggaraan Festival Pesona Lewomada pada September 2025.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 65 wisatawan yang pernah berkunjung ke Desa Wisata Lewomada. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan sarjana (S1). Responden didominasi oleh usia produktif (20–40 tahun), dengan komposisi jenis kelamin yang relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan. Sebagian besar responden telah melakukan kunjungan lebih dari satu kali ke Desa Wisata Lewomada.

Hasil Uji Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada ketiga variabel memiliki nilai korelasi di atas 0,30 sehingga dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel di atas 0,60 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap ketiga variabel penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Persentase Skor Total	Kategori
Daya Tarik Wisata (X1)	76,95%	Baik
Aksesibilitas (X2)	67,85%	Cukup Baik
Minat Berkunjung Kembali (Y)	83,95%	Baik

Sumber: Data Primer, diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, variabel daya tarik wisata termasuk dalam kategori baik dengan persentase skor 76,95%, namun indikator alat transportasi (*what to arrived*) dan kualitas penginapan (*where to stay*) menjadi indikator dengan nilai di bawah rata-rata variabel sehingga perlu menjadi prioritas perbaikan. Variabel aksesibilitas termasuk dalam kategori cukup baik (67,85%), dengan

indikator lokasi yang mudah dijangkau (67,54%) dan akses jalan (63,69%) sebagai indikator dengan nilai terendah. Adapun variabel minat wisatawan berkunjung kembali termasuk dalam kategori baik (83,95%), dengan indikator kendala yang dirasakan menjadi indikator yang paling perlu ditingkatkan.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa: (1) tidak terjadi multikolinearitas, dibuktikan dengan nilai Tolerance kedua variabel bebas sebesar 0,640 ($>0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,563 (<10); (2) data residual berdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$; (3) tidak terjadi heteroskedastisitas berdasarkan hasil scatterplot yang menunjukkan sebaran data yang merata di atas dan di bawah titik nol; dan (4) hubungan antar variabel bersifat linier berdasarkan hasil uji *Test of Linearity* dengan nilai *Sig. Linearity* $< 0,05$ dan nilai *Sig. Deviation from Linearity* $> 0,05$. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik terpenuhi sehingga model regresi linier berganda layak digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	30,671	3,533	-	8,681	0,000
Daya Tarik Wisata (X1)	0,293	0,094	0,397	3,109	0,003
Aksesibilitas (X2)	0,227	0,110	0,264	2,071	0,042

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah:

$$Y = 30,671 + 0,293X_1 + 0,227X_2$$

Nilai konstanta sebesar 30,671 berarti apabila kedua variabel bebas diasumsikan konstan, minat wisatawan berkunjung kembali sudah memiliki nilai sebesar 30,671. Koefisien regresi daya tarik wisata (X1) sebesar 0,293 berarti setiap peningkatan 1% pada variabel daya tarik wisata akan meningkatkan minat berkunjung kembali sebesar 0,293% (*ceteris paribus*). Koefisien regresi aksesibilitas (X2) sebesar 0,227 berarti setiap peningkatan 1% pada variabel aksesibilitas akan meningkatkan minat berkunjung kembali sebesar 0,227% (*ceteris paribus*).

Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis	t Hitung	Sig.	Keterangan
H1: Daya Tarik Wisata → Minat Berkunjung Kembali	3,109	0,003	Diterima
H2: Aksesibilitas → Minat Berkunjung Kembali	2,071	0,042	Diterima

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS (2026)

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Hipotesis	F Hitung	Sig.	Keterangan
-----------	----------	------	------------

H3: Daya Tarik Wisata & Aksesibilitas → Minat Berkunjung Kembali	16,950	0,000	Diterima
--	--------	-------	----------

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS (2026)

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R²)

R Square	Interpretasi
0,353	Daya Tarik Wisata dan Aksesibilitas menjelaskan 35,3% variasi Minat Berkunjung Kembali; 64,7% dijelaskan oleh variabel lain

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS (2026)

Pembahasan

Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Minat Wisatawan Berkunjung Kembali

Hasil uji t menunjukkan bahwa daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung kembali ke Desa Wisata Lewomada Kabupaten Sikka ($t=3,109$; $\text{sig.}=0,003$). Hipotesis H1 diterima. Temuan ini mendukung penelitian Sirait (2025), Miastita et al. (2023), dan Widjianto (2019) yang membuktikan pengaruh signifikan daya tarik wisata terhadap minat berkunjung kembali, namun berbeda dengan hasil penelitian Umam (2024) dan Prihatnawan & Sumiyarsih (2024) yang menemukan pengaruh tidak signifikan.

Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata yang semakin baik akan meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung kembali. Daya tarik wisata alam yang beragam seperti Pantai Hia dan Air Terjun Kokor, ditambah kekayaan budaya berupa kerajinan anyaman dan warisan adat, menciptakan pengalaman wisata yang menyenangkan dan berkesan. Ketersediaan suvenir khas (*what to buy*), kemudahan transportasi (*what to arrived*), serta penginapan yang memuaskan (*where to stay*) turut berkontribusi dalam membentuk sikap positif wisatawan terhadap destinasi sehingga mendorong keinginan untuk merekomendasikan dan kembali berkunjung. Hasil ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa persepsi positif terhadap daya tarik destinasi membentuk sikap yang memperkuat niat perilaku kunjungan kembali.

Pengaruh Aksesibilitas terhadap Minat Wisatawan Berkunjung Kembali

Hasil uji t menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung kembali ke Desa Wisata Lewomada Kabupaten Sikka ($t=2,071$; $\text{sig.}=0,042$). Hipotesis H2 diterima. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hanafi (2023), Safari et al. (2025), dan Lestari (2022), namun berbeda dengan penelitian Nugroho et al. (2025) yang menemukan aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali.

Pengaruh positif aksesibilitas terhadap minat berkunjung kembali menunjukkan bahwa kemudahan wisatawan dalam mencapai destinasi secara langsung meningkatkan kenyamanan dan kepuasan perjalanan. Meskipun kondisi aksesibilitas Desa Wisata Lewomada masih dalam kategori cukup baik, peningkatan pada aspek kemudahan lokasi, ketersediaan transportasi, rambu-rambu petunjuk arah, dan kondisi fisik jalan akan memberikan pengalaman perjalanan yang lebih positif. Aksesibilitas yang lancar mengurangi effort cost wisatawan, mendorong persepsi kontrol perilaku yang lebih tinggi, dan pada akhirnya memperkuat niat untuk melakukan kunjungan ulang sesuai dengan proposisi TPB Ajzen (1991).

Pengaruh Simultan Daya Tarik Wisata dan Aksesibilitas terhadap Minat Wisatawan Berkunjung Kembali

Hasil uji F menunjukkan bahwa daya tarik wisata dan aksesibilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung kembali ke Desa Wisata Lewomada ($F=16,950$; $\text{sig.}=0,000$). Hipotesis H3 diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Safari et al. (2025) dan Lestari (2022). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,353 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas mampu menjelaskan 35,3% variasi minat wisatawan berkunjung kembali, sedangkan 64,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti promosi, harga, kepuasan wisatawan, dan word of mouth.

Temuan ini menegaskan bahwa daya tarik wisata dan aksesibilitas merupakan kombinasi faktor insentif (*incentive*) dan pemungkin (*enabler*) yang saling melengkapi. Daya tarik wisata mendorong motivasi wisatawan untuk datang, sementara aksesibilitas memungkinkan motivasi tersebut terwujud dalam tindakan nyata. Pengelola Desa Wisata Lewomada perlu meningkatkan kedua variabel ini secara bersamaan untuk mendapatkan dampak yang lebih optimal terhadap peningkatan minat berkunjung kembali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, hasil analisis deskriptif menunjukkan daya tarik wisata termasuk kategori baik (76,95%), aksesibilitas kategori cukup baik (67,85%), dan minat wisatawan berkunjung kembali kategori baik (83,95%). Kedua, daya tarik wisata secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung kembali ke Desa Wisata Lewomada Kabupaten Sikka ($t=3,109$; $\text{sig.}=0,003$). Ketiga, aksesibilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung kembali ($t=2,071$; $\text{sig.}=0,042$). Keempat, daya tarik wisata dan aksesibilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung kembali ($F=16,950$; $\text{sig.}=0,000$) dengan kontribusi sebesar 35,3%.

DAFTAR REFERENSI

- Abbasi, G. A., Kumaravelu, J., Goh, Y. N., & Dara Singh, K. S. (2021). Understanding The Intention To Revisit A Destination By Expanding The Theory Of Planned Behaviour (TPB). *Spanish Journal of Marketing-ESIC*, 25(2), 282-311. <https://doi.org/10.1108/SJME-12-2019-0109>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook*. Springer International Publishing.
- Hanafi, M. H. (2023). Pengaruh Aksesibilitas Dan Fasilitas Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung Kembali Ke Geosite Hutaginjang Di Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1644-1657.
- Komariya, N., & Aguilika, D. (2024). Pengaruh Daya Tarik, Fasilitas Dan Word Of Mouth Pada Minat Kunjung Kembali Wisatawan Ke Air Terjun Toroan Kabupaten Sampang. *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 5(2), 75-94.
- Lestari, A. A. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Dan Kepuasan Wisatawan Terhadap Minat Berkunjung Kembali. *Jurnal Administrasi Kantor*, 10(2), 153-166. <https://doi.org/10.51211/jak.v10i2.2063>

- Miastita, A., Hidayah, T., & Maspufah, H. (2023). Analisis Daya Tarik Wisata, Harga, Promosi, Fasilitas Wisata, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan Objek Wisata Jember Mini Zoo. *JMBI: Jurnal Manajemen Bisnis dan Informatika*, 4(1), 51-65.
- Nugroho, W., Pangestu, P. R., & Utami, K. S. (2025). Pengaruh Citra Destinasi dan Aksesibilitas terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan ke Kawasan Pantai Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(03), 741-748.
- Purnama, N., & Marlana, N. (2022). Pengaruh E-Wom dan Harga terhadap Niat Berkunjung Kembali pada Gunung Semeru. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 10(1), 1626-1634.
- Safari, A., Edison, E., & Gita, V. (2025). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung di Kampung Cakrawala Kabupaten Sukabumi. *Manajemen dan Pariwisata*, 4(1), 135-156.
- Sirait, N. R. (2025). Pengaruh Promosi Media Sosial dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Kembali di Objek Wisata The Kaldera Toba Nomadic Escape (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Ke-5)*. CV. Alfabeta.
- Widjianto, T. (2019). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Citra Wisata, Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan di Objek Wisata Ketep Pass.